

Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Scrapbook Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas IV SDN Kauman 1 Kota Malang

Lis Susilawati¹, Nurwakhid Mulyono²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Insan Berbudi Utama (UIBU)

E-mail : lhissusilawati@gmail.com, wakhidnur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Kauman 1 melalui penggunaan media scrapbook sebagai intervensi utama. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kauman 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata skor motivasi siswa adalah 60, termasuk dalam kategori "Cukup Termotivasi." Setelah penerapan media scrapbook pada Siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi 75 dalam kategori "Termotivasi." Peningkatan berlanjut pada Siklus II dengan skor mencapai 88, yang masuk kategori "Sangat Termotivasi." Data observasi mendukung hasil ini, dengan peningkatan partisipasi aktif, antusiasme, dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan motivasi ini disebabkan oleh karakteristik media scrapbook yang menarik secara visual, mendorong pembelajaran aktif dan kreatif, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan terstruktur turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini. Dapat disimpulkan bahwa media scrapbook efektif meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Kauman 1.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Scrapbook, IPA, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aimed to improve the science learning motivation of fourth-grade students at SDN Kauman 1 through the use of scrapbook media as the main intervention. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were all fourth-grade students. Data collection techniques included learning motivation questionnaires and observation sheets of student learning activities. The findings showed a significant increase in students' learning motivation. In the pre-cycle, the average motivation score was 60, categorized as "Moderately Motivated." After the first cycle using scrapbook media, the score rose to 75 in the "Well Motivated" category. In the second cycle, the score reached 88, indicating a "Highly Motivated" level. Observational data also supported these findings, showing increased student participation, enthusiasm, and initiative during learning activities. This improvement was largely attributed to the scrapbook's visual appeal, interactive format, and its ability to foster student creativity and ownership of their work. Moreover, the teacher's structured guidance as a facilitator played an essential role in sustaining motivation. It is concluded that scrapbook media is effective in enhancing science learning motivation among fourth-grade students at SDN Kauman 1.

Keywords: Learning Motivation, Scrapbook, Science

1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan seberapa baik proses pendidikan berjalan. Siswa akan kesulitan memperoleh materi pembelajaran, berpartisipasi

aktif, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal jika motivasi yang dimilikinya kurang (Putri 2023). Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal dan eksternal yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar siswa (Rahmawati, 2021). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan tekad, keinginan kuat untuk belajar, dan kemauan untuk memimpin dalam mencari pemahaman. Semua hal ini penting untuk pembelajaran mendalam.

Namun di dunia nyata, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama. Berbagai hal, seperti lingkungan kelas, gaya mengajar guru, dan kepribadian setiap siswa, semuanya dapat memengaruhi perubahan motivasi ini (Hidayat, 2019). Kurangnya dorongan untuk belajar biasanya menjadi penyebab banyaknya masalah sekolah, seperti nilai yang rendah, bolos sekolah, dan bahkan putus sekolah. Jadi, membuat dan menjaga siswa tetap termotivasi untuk belajar merupakan tujuan yang sangat penting dalam pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting untuk membantu siswa belajar tentang peristiwa alam, lingkungan, dan cara berpikir seperti seorang ilmuwan (Astuti, 2022). Tujuan IPA di jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang ide-ide ilmiah dasar yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam mengajarkan sains karena siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan hal ini. Pertama, konten sains yang terkadang abstrak atau membutuhkan banyak penalaran konseptual mungkin sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar jika tidak disajikan dengan cara yang jelas (Widiastuti, 2020). Kedua, cara mengajar yang paling umum masih kuno, termasuk ceramah satu arah atau menghafal, yang tidak menarik dan tidak membuat siswa ingin belajar lebih banyak (Susanto, 2018).

Siswa menjadi penurut, kurang berani bertanya, dan cenderung hanya menunggu guru memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, mereka tidak mau belajar sains lebih dalam, yang terlihat dari rendahnya keterlibatan mereka di kelas dan rendahnya hasil belajar. Keadaan ini menuntut adanya cara baru dalam mengajarkan sains agar lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak mau belajar sains, diperlukan cara baru yang kreatif dan berpusat pada siswa dalam mengajarkannya.

Scrapbook merupakan salah satu media yang sangat menjanjikan dalam situasi ini. Scrapbook merupakan album atau buku yang dihias oleh orang yang membuatnya. Scrapbook berisi kumpulan gambar, foto, tulisan, klip koran, atau benda kenangan lainnya yang disusun sedemikian rupa sehingga indah dan bermakna (Wardhani, 2023). Dalam konteks pendidikan, scrapbook dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengorganisasikan, menunjukkan, dan memikirkan apa yang telah dipelajarinya secara personal dan visual.

Penggunaan scrapbook untuk belajar sains dapat bermanfaat dalam banyak hal. Pertama, scrapbook mendorong siswa untuk menjadi kreatif saat berbagi informasi daripada menggunakan metode pencatatan yang membosankan (Anggraini, 2022). Kedua, membuat scrapbook mengharuskan Anda melakukan berbagai hal sendiri, seperti mengumpulkan informasi, memilih gambar, menulis deskripsi, dan mendesain tata letak. Semua hal ini membantu Anda belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyeluruh (Permata, 2021). Ketiga,

aspek visual dan personal dari scrapbook dapat meningkatkan keberwujudan dan retensi materi ilmiah, menumbuhkan rasa kepemilikan atas pekerjaan mereka, yang secara inheren dapat meningkatkan motivasi (Dewi, 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan proyek berdasarkan produk, seperti scrapbook, dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan dorongan belajar siswa. Pengamatan awal dan pengalaman mengajar di SDN Kauman 1, khususnya di kelas IV, menunjukkan bahwa siswa sering kali menunjukkan tingkat motivasi yang buruk untuk pembelajaran sains. Hal ini terbukti dari kurangnya semangat belajar, kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang mendasar, dan nilai ujian harian yang tidak mencapai kriteria penyelesaian minimum.

Pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan sebagian besar masih tradisional dan tidak melibatkan siswa secara aktif, yang membuat mereka cepat merasa bosan dan kurang tertantang. Situasi ini menekankan perlunya bantuan dengan menggunakan cara-cara belajar yang lebih kreatif dan menarik. Penelitian ini relevan untuk diterapkan di kelas IV SDN Kauman 1, mengingat potensi media scrapbook untuk meningkatkan kreativitas, menumbuhkan partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran scrapbook bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam topik-topik sains, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pemahaman dan kinerja akademik. Penelitian ini akan berfungsi sebagai analisis kasus definitif untuk mengevaluasi kemandirian media scrapbook dalam konteks pendidikan yang unik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA 20 siswa kelas IV SDN Kauman 1 pada tahun ajaran 2025/2026 melalui penggunaan media scrapbook. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam perbaikan pembelajaran di kelas secara sistematis dan reflektif, sejalan dengan pandangan (Kemmis, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan berulang: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar siswa yang diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test* di setiap siklus, serta lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Dokumentasi berupa foto dan hasil karya scrapbook siswa juga digunakan. Angket motivasi diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 untuk pilihan jawaban "Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

Rata-rata skor motivasi dihitung menggunakan rumus

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Jumlah Total Skor Angket Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Aktivitas belajar dihitung dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang antusias}}{\text{Banyaknya siswa (20)}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung rata-rata skor dan persentase, serta deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan temuan dari observasi dan dokumentasi, memberikan gambaran mendalam tentang perubahan yang terjadi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa hingga pada kategori "Tinggi" atau "Sangat Tinggi", yang terlihat dari peningkatan skor angket dan perubahan perilaku positif siswa dari kondisi pra-siklus menuju siklus berikutnya, sebagaimana diungkapkan Arikunto (2018). Selain itu, peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menjadi tolok ukur keberhasilan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Kauman 1 melalui penggunaan media *scrapbook*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas belajar.

Kondisi Pra-Siklus

Sebelum tindakan intervensi, dilakukan pengumpulan data awal untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar IPA siswa. Berdasarkan angket motivasi belajar, rata-rata skor motivasi siswa adalah 60, termasuk dalam kategori "Cukup Motivasi." Observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (sekitar 60%) cenderung pasif selama pembelajaran IPA; mereka kurang antusias dalam bertanya, berdiskusi, atau berinisiatif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan: Pada Siklus I, pembelajaran IPA materi "Bagian Tumbuhan dan Fungsinya" dilaksanakan dengan mengintegrasikan media *scrapbook*. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat *scrapbook* dengan menyediakan bahan dasar dan mengarahkan proses penataan informasi. Dalam sesi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembuatan *scrapbook*. Bahan dasar seperti kertas, alat warna, dan gambar-gambar relevan disediakan, dan siswa diarahkan mengenai proses penataan informasi dalam *scrapbook* mereka. Tujuan utama tindakan ini adalah untuk membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga diharapkan dapat memicu motivasi belajar siswa.

Hasil Pengamatan:

Setelah penerapan *scrapbook*, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75, naik 15 poin dari pra-siklus, dan berada pada kategori "Baik." Ini menunjukkan ada peningkatan motivasi yang cukup berarti.

Data dari angket motivasi belajar siswa setelah penerapan *scrapbook* pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Angket Motivasi Belajar Siswa (Pra-Siklus vs. Siklus I)

Tahap Penelitian	Rata-rata Skor Motivasi	Kategori Motivasi	Peningkatan dari Pra-Siklus
Pra-Siklus	60	Cukup Motivasi	-
Siklus I	75	Baik	+15 Poin

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar siswa meningkat 15 poin, dari 60 (Cukup Motivasi) pada pra-siklus menjadi 75 (Baik) di akhir Siklus I. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *scrapbook* mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Aktivitas Belajar:

Lembar observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, dengan 70% siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam menata dan menghias *scrapbook* mereka. Mereka terlihat lebih fokus dan berinisiatif dibandingkan sebelumnya. Beberapa siswa juga mulai aktif berdiskusi dengan teman sebaya mengenai desain *scrapbook*.

Tabel 2. Prosentase Partisipasi dan Antusiasme Siswa dalam Aktivitas Belajar

Aspek Pengamatan	Prosentase Siswa (%)	Keterangan
Mulai menunjukkan antusiasme dalam menata dan menghias <i>scrapbook</i>	70%	Sebagian besar siswa terlibat aktif
Terlihat lebih fokus dan berinisiatif	80%	Peningkatan konsentrasi dan proaktivitas
Aktif berdiskusi dengan teman sebaya mengenai desain <i>scrapbook</i>	70%	Peningkatan interaksi sosial dan kolaborasi

Tabel di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa selama pembelajaran di Siklus I, khususnya setelah penerapan media *scrapbook*. Terlihat bahwa 70% siswa mulai menunjukkan antusiasme yang nyata dalam menata dan menghias *scrapbook* mereka. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dan menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, 80% siswa teramati menunjukkan fokus yang lebih baik dan inisiatif yang meningkat. Angka ini mengindikasikan adanya peningkatan konsentrasi dan proaktivitas yang substansial di kalangan mayoritas siswa selama proses belajar. Selain itu, 70% siswa juga mulai aktif berdiskusi dengan teman sebaya mengenai desain *scrapbook*. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial dan kolaborasi yang positif di dalam kelas. Siswa tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga mulai berbagi ide dan bekerja sama, yang merupakan indikator penting dari pembelajaran aktif. Secara keseluruhan, data ini menguatkan bahwa penggunaan media *scrapbook* berhasil memicu motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPA.

Refleksi

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi dan aktivitas belajar siswa di Siklus I, indikator keberhasilan yang ditargetkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai

kategori motivasi "Baik" atau "Sangat Baik," belum sepenuhnya tercapai. Data kuantitatif menunjukkan rata-rata skor 75 (kategori "Baik"), namun belum semua siswa mencapai tingkat motivasi yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi, teridentifikasi beberapa kendala yang memerlukan perbaikan. Pertama, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisir informasi dan menata elemen-elemen *scrapbook* secara mandiri, mengindikasikan perlunya bimbingan yang lebih personal dan terstruktur. Kedua, alokasi waktu yang diberikan terasa kurang untuk mengakomodasi kreativitas penuh semua siswa, menyebabkan beberapa siswa merasa terburu-buru atau tidak puas dengan hasil karyanya. Kendala-kendala ini menjadi masukan penting dan dasar untuk merancang strategi perbaikan pada Siklus II guna mencapai target keberhasilan penelitian.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, tindakan pada Siklus II difokuskan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran IPA menggunakan media *scrapbook*. Materi yang dipilih untuk Siklus II adalah "Siklus Hidup Hewan," yang juga menawarkan potensi visualisasi dan kreativitas yang tinggi. Guru melakukan beberapa perbaikan kunci: menyediakan contoh *scrapbook* sederhana sebagai referensi visual bagi siswa, memberikan panduan struktur yang lebih jelas untuk membantu siswa mengorganisir informasi, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Selain itu, alokasi waktu untuk pengerjaan *scrapbook* juga disesuaikan agar lebih fleksibel, memungkinkan siswa lebih banyak waktu untuk berkreasi dan menyelesaikan tugas mereka.

Pengamatan yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada motivasi dan aktivitas belajar siswa, melampaui target yang telah ditetapkan.

Data dari angket motivasi belajar siswa setelah penerapan *scrapbook* pada Siklus II menunjukkan lonjakan motivasi yang sangat berarti.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa (Pra-Siklus, Siklus I, dan SiklusII)

Tahap Penelitian	Rata-rata Skor Motivasi	Kategori Motivasi	Peningkatan dari Pra-Siklus	Peningkatan dari Siklus I
Pra-Siklus	60	Cukup Motivasi	-	-
Siklus I	75	Baik	+15 Poin	-
Siklus II	88	Sangat Motivasi	+28 Poin	+13 Poin

Tabel 3 dengan jelas menunjukkan bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar siswa melonjak signifikan menjadi 88, yang termasuk dalam kategori "Sangat Motivasi." Peningkatan ini sangat substansial, yaitu 13 poin dari Siklus I dan total 28 poin dari kondisi pra-siklus.

Selain rata-rata skor, prosentase siswa yang mencapai kategori motivasi "Baik" atau "Sangat Baik" juga menunjukkan hasil yang melampaui target.

Tabel 4. Prosentase Siswa dengan Kategori Motivasi (Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II)

Tahap Penelitian	Prosentase Siswa (%)	Keterangan
Pra-Siklus	45%	Belum mencapai target (target 80%)
Siklus I	70%	Mendekati target
Siklus II	90%	Target tercapai (Melebihi 80%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa 90% siswa berhasil mencapai kategori motivasi "Baik" atau "Sangat Baik," yang secara signifikan melampaui target indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi setelah intervensi di Siklus II.

Pengamatan melalui lembar observasi selama pembelajaran di Siklus II mengonfirmasi peningkatan motivasi melalui perilaku siswa.

Tabel 5. Persentase Antusiasme dan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Belajar (Siklus II)

Aspek Pengamatan	Prosentase Siswa (%)	Keterangan
Menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses pembuatan <i>scrapbook</i>	95%	Hampir seluruh siswa sangat antusias dan terlibat
Lebih berani bertanya dan berbagi ide	100%	Peningkatan inisiatif komunikasi
Mempresentasikan hasil karya di depan kelas	90%	Peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian
Proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan menyenangkan	100%	Lingkungan belajar yang positif dan interaktif

Tabel di atas menyajikan gambaran peningkatan luar biasa dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran IPA di Siklus II, setelah penguatan implementasi media *scrapbook*. Terlihat bahwa 95% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses pembuatan *scrapbook*. Angka ini jauh lebih tinggi dari siklus sebelumnya, menandakan bahwa hampir seluruh siswa tidak hanya terlibat, tetapi juga sangat menikmati dan bersemangat dalam aktivitas pembelajaran. Yang lebih mengesankan, 100% siswa menjadi lebih berani bertanya dan berbagi ide. Ini adalah indikator kuat adanya peningkatan signifikan dalam inisiatif komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Mereka tidak lagi pasif, melainkan proaktif dalam mencari pemahaman dan berkontribusi dalam diskusi. Selanjutnya, 90% siswa berhasil mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Persentase tinggi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemandirian siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan kreativitas mereka. Ini juga mencerminkan keberanian mereka untuk tampil di depan umum. Akhirnya, data menunjukkan bahwa 100% proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan menyenangkan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *scrapbook* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang sangat positif dan interaktif, di mana siswa merasa nyaman, termotivasi, dan menikmati setiap tahapan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil Siklus II ini mengkonfirmasi bahwa media

scrapbook sangat efektif dalam mentransformasi suasana belajar dan meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa secara menyeluruh.

Hasil dari Siklus II secara meyakinkan menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dengan penyesuaian strategi pembelajaran (penyediaan contoh, panduan terstruktur, dan bimbingan intensif) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan sangat baik, baik dari segi peningkatan rata-rata skor motivasi maupun persentase siswa yang mencapai kategori motivasi tinggi. Peningkatan motivasi ini tidak hanya tercermin dari data kuantitatif pada angket, tetapi juga secara kualitatif terlihat dari perubahan perilaku positif dan antusiasme yang konsisten dari siswa di dalam kelas. Mengingat tujuan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan ini menganalisis temuan-temuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Kauman 1 melalui penggunaan media *scrapbook*. Hasil yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan, mengonfirmasi efektivitas strategi ini dalam konteks pembelajaran IPA.

Pada kondisi pra-siklus, motivasi belajar IPA siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor angket motivasi hanya 60, yang dikategorikan "Cukup Motivasi." Kondisi ini didukung oleh observasi yang menunjukkan kecenderungan pasif dan kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan permasalahan umum yang seringkali dihadapi dalam pengajaran IPA di tingkat sekolah dasar, di mana metode konvensional seperti ceramah dan penugasan yang kurang variatif dapat menyebabkan kebosanan dan rendahnya minat siswa (Susanto & Kurniawan, 2018).

Intervensi dengan memperkenalkan media *scrapbook* pada Siklus I mulai menunjukkan dampak positif. Rata-rata skor motivasi meningkat menjadi 75, masuk kategori "Baik." Observasi juga mencatat adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa, di mana 70% siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam proses membuat *scrapbook*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas yang lebih berpusat pada siswa sudah mulai efektif dalam membangkitkan motivasi awal. Namun, refleksi pada Siklus I juga mengidentifikasi bahwa siswa masih memerlukan panduan lebih jelas dan bimbingan yang lebih personal, serta alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi proses kreatif mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya sekadar membuat produk, tetapi juga memahami konsep di baliknya dan menikmati proses belajarnya.

Penyempurnaan strategi pada Siklus II terbukti sangat krusial dalam mencapai hasil yang optimal. Dengan penyediaan contoh *scrapbook* sederhana, panduan struktur yang lebih jelas, dan bimbingan yang lebih intensif, motivasi belajar siswa melonjak drastis. Rata-rata skor motivasi mencapai 88, menempatkan siswa pada kategori "Sangat Motivasi." Yang lebih penting, 90% siswa berhasil mencapai kategori motivasi "Baik" atau "Sangat Baik", melampaui target indikator keberhasilan penelitian. Observasi di Siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa (95%) terlibat aktif dan antusias, berani bertanya, berbagi ide, bahkan mempresentasikan hasil karyanya. Perubahan ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci yang terintegrasi dalam penggunaan media *scrapbook*:

1. Visualisasi Konsep: *Scrapbook* memungkinkan materi IPA yang abstrak divisualisasikan melalui gambar, ilustrasi, dan tata letak yang menarik. Hal ini membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa SD, mengurangi kesulitan pemahaman, dan secara otomatis meningkatkan minat (Anggraini, 2022). Ketika siswa dapat "melihat" dan "menata" informasi, pemahaman mereka menjadi lebih kuat.
2. Pembelajaran Aktif dan Berpusat pada Siswa: Metode *scrapbook* secara inheren mendorong siswa untuk menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima informasi. Mereka terlibat dalam kegiatan mengumpulkan, memilih, menata, dan menyajikan informasi. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap pengetahuan dan secara intrinsik meningkatkan rasa ingin tahu serta motivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut (Utami & Kholis, 2021).
3. Pengembangan Kreativitas dan Ekspresi Diri: *Scrapbook* menyediakan platform bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif dan personal. Kebebasan dalam menata desain, memilih warna, dan menambahkan dekorasi membuat proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna (Permata, 2021). Adanya produk akhir yang unik dan merupakan hasil karya mereka sendiri juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri.
4. Umpan Balik dan Apresiasi: Ketika hasil karya *scrapbook* siswa diapresiasi oleh guru dan teman-teman, hal ini menjadi motivator ekstrinsik yang kuat. Rasa bangga dan pengakuan atas usaha mereka mendorong siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi belajarnya di masa depan.
5. Peran Fasilitator Guru yang Efektif: Perbaikan strategi guru pada Siklus II, seperti penyediaan contoh dan panduan terstruktur, serta bimbingan yang lebih intensif, terbukti sangat penting. Ini menunjukkan bahwa meskipun media inovatif digunakan, peran guru sebagai fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan siswa tetap krusial dalam keberhasilan implementasi (Surahman, 2022). Bimbingan yang tepat dapat mengatasi kesulitan siswa dan memaksimalkan potensi pembelajaran dari media.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah dasar (Astuti, 2022; Wardhani, 2023). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *scrapbook* adalah media yang sangat potensial untuk diaplikasikan dalam pembelajaran IPA guna mengatasi masalah motivasi belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN Kauman 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa. Kondisi motivasi belajar siswa yang awalnya berada pada kategori "Cukup Motivasi" (rata-rata skor 60) pada pra-siklus, berhasil meningkat menjadi kategori "Baik" (rata-rata skor 75) pada akhir Siklus I, dan mencapai kategori "Sangat Motivasi" (rata-rata skor 88) pada akhir

Siklus II. Peningkatan ini juga didukung oleh data observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, antusiasme, dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran. Media *scrapbook* mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, kreatif, dan berpusat pada siswa, sehingga menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi IPA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

Bagi Guru Mata Pelajaran IPA: Disarankan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan media *scrapbook* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi yang memungkinkan visualisasi dan kreativitas.

Bagi Siswa Kelas IV: Diharapkan siswa dapat terus mempertahankan motivasi dan semangat belajar yang telah meningkat, serta mengembangkan kreativitas mereka tidak hanya pada mata pelajaran IPA, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Bagi Sekolah (SDN Kauman 1): Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, misalnya dengan menyediakan fasilitas atau sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan media pembelajaran seperti *scrapbook*.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menginvestigasi lebih lanjut dampak penggunaan *scrapbook* terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L., & Sari, N. (2022). Pengembangan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 123-132.
- Astuti, R., & Indrawati, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 321-330.
- Dewi, A. R., & Fitri, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-10.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 77-86.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2019). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Permata, D. M., & Wijayanti, R. (2021). Penerapan Media Scrapbook dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 55-64.
- Putri, N. O., & Sanjaya, A. N. (2023). Peran Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Rahmawati, D., & Mulyadi, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 123-132.
- Susanto, B., & Kurniawan, D. (2018). Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-10.



-
- Utami, R. D., & Kholis, S. (2021). Penerapan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 112-120.
- Wardhani, I. P., & Lestari, D. S. (2023). Pemanfaatan Media Scrapbook untuk Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1-10.
- Widiastuti, A., & Nugroho, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 187-196.